

Desain Produk Fesyen Aksesoris Dengan Mengangkat Budaya Lokal Kalimantan Timur

Shiddiq Arifin Dwi Putra^{1*}, Faza Wahmuda²

¹ Jurusan Desain, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya, Surabaya, Indonesia

Received: August 2021

Accepted: September 2021

Published: October 2021

Abstract

Indonesia consists of so many islands and provinces, as well as diverse cultures ranging from Sabang to Merauke. Various cultures that exist in Indonesia, are still preserved by the people who live and live in the area from the past until now as traditions and ancestral heritage that must be preserved. The culture of East Kalimantan is one of the local cultures in Indonesia with distinctive characteristics, namely the culture of the Dayak tribe and the culture of Kutai Kartanegara. In this modern era, many have left the cultural heritage of their ancestors which has become the hallmark of a local identity that exists in Indonesia, especially the East Kalimantan Province. Fashion accessories products are one of the media that can lead the general public to introduce the culture in East Kalimantan with designs that apply elements of local cultural images typical of East Kalimantan. The purpose of designing this fashion accessory product is to pass on a local culture, especially in the East Kalimantan area, which is applied in the form of fashion accessories product media. The research method uses qualitative and quantitative research methods in collecting data. In the analysis there are accessories in the form of needs analysis for fashion products, cultural analysis, shape analysis, glasses system analysis, watch system analysis, bracelet system analysis, material analysis, color analysis, and market analysis. The results of this study are eyewear products with the application of blowpipe shapes, watches products with the application of the Dayak Tribe carving motifs, and products with the application of a combination form of Lembuswana, Hudoq, and Naga Erau.

Key words: accessories, culture, fashion, east kalimantan, local

Abstrak

Indonesia terdiri dari begitu banyak pulau dan provinsi, serta kebudayaan yang beragam mulai dari sabang hingga merauke. Berbagai kebudayaan yang ada di Indonesia, masih dilestarikan oleh kalangan masyarakat yang hidup dan tinggal di daerah tersebut dari dulu hingga sekarang sebagai tradisi serta warisan nenek moyang yang harus dilestarikan. Kebudayaan Kalimantan Timur menjadikan salah satu kebudayaan lokal yang ada di Indonesia dengan karakteristik yang khas yaitu kebudayaan Suku Dayak dan kebudayaan Kutai Kartanegara. Di zaman era modern ini, beberapa sudah banyak yang meninggalkan budaya warisan nenek moyang yang sudah menjadi ciri khas suatu identitas kelokalan yang ada di Indonesia khususnya daerah Provinsi Kalimantan Timur. Produk fesyen aksesoris menjadikan salah satu media yang bisa mengantarkan kepada masyarakat umum untuk mengenalkan kebudayaan yang ada di Kalimantan Timur dengan desain yang menerapkan unsur citra budaya lokal khas Kalimantan Timur. Tujuan dari perancangan produk fesyen aksesoris ini adalah untuk mewariskan sebuah budaya kelokalan yang khususnya berada di daerah Kalimantan Timur yang diterapkan berupa media produk fesyen aksesoris. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam melakukan pengumpulan data. Dalam analisis ada berupa analisis kebutuhan produk fesyen aksesoris, analisis budaya, analisis bentuk, analisis sistem kacamata, analisis sistem jam tangan, analisis sistem gelang, analisis material, analisis warna, dan analisis pasar. Hasil dari penelitian ini adalah produk kacamata dengan penerapan bentuk sumpitan, produk jam tangan dengan penerapan bentuk motif ukiran Suku Dayak, dan produk gelang dengan penerapan bentuk kombinasi Lembuswana, Hudoq, dan Naga Erau.

Kata kunci: aksesoris, budaya, fesyen, Kalimantan Timur, lokal

* Corresponding author : siddiq.arif@yahoo.co.id.

1. Pendahuluan

Fesyen merupakan suatu budaya serta cerminan akan suatu sosial dalam sebuah kelompok masyarakat umum. Hal itu juga menjadi sebuah standar kualitas yang digunakan publik dalam menilai karakteristik, tingkat pendidikan, tata krama, dan tingkat pengetahuan seseorang [1].

Accessories merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yang artinya perlengkapan atau aksesoris. Dalam dunia fesyen aksesoris mengartikan benda – benda perlengkapan dalam berbusana. Jenis fesyen aksesoris bermacam – macam, seperti jam tangan, gelang, kalung, cincin, anting – anting, serta pernak – pernik lainnya. Berikut, beberapa contoh produk fesyen aksesoris pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1 Produk Fesyen Aksesoris [2]

Indonesia terdiri dari begitu banyak pulau dan provinsi, serta kebudayaan yang beragam mulai dari Sabang hingga Merauke. Berbagai kebudayaan yang ada di Indonesia, masih dilestarikan oleh kalangan masyarakat yang hidup dan tinggal di daerah tersebut sebagai tradisi dan warisan nenek moyang yang harus dilestarikan dari dulu hingga sekarang sebagai identitas atau ciri khas lokal pada daerah tersebut. Setiap daerah tersebut memiliki suatu kebiasaan hidup, tradisi budaya, serta ciri khas lokal yang sudah menjadi identitas daerah tersebut. Mulai dari bahasa, pakaian, rumah, maupun kesenian berupa lagu dan tari – tarian [3].

Kalimantan Timur merupakan sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di Pulau Kalimantan bagian timur. Kalimantan Timur terbagi menjadi tiga kawasan, yaitu kawasan pantai, kawasan pedalaman, dan kawasan perbatasan, dengan ibukotanya adalah Samarinda [4].

Seperti wilayah Indonesia pada umumnya yang terkenal akan kekayaan budaya, Kalimantan Timur juga memiliki ragam kebudayaan dengan karakteristik yang cukup khas, seperti kesenian, bahasa daerah, adat istiadat, kuliner, suku – suku yang terkenal seperti Suku Dayak dan Suku Kutai, serta budaya lain yang menjadi kebanggaan masyarakat sebagai identitas yang melekat pada nama Kalimantan Timur [5]. Berikut, gambar adat kebudayaan khas Kalimantan Timur yang menjadi warisan budaya lokal khas Kalimantan Timur pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2 Adat Kebudayaan Khas Kalimantan Timur [6]

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk merancang produk fesyen aksesoris yang memiliki unsur budaya lokal khas daerah yang ada di Indonesia. Kebudayaan Kalimantan Timur menjadi salah satu daya tarik tersendiri dalam perancangan produk fesyen aksesoris ini. Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode desain dalam perancangan produk fesyen aksesoris dengan budaya lokal khas Kalimantan Timur. Dalam perancangan produk fesyen aksesoris menerapkan kebudayaan lokal khas Kalimantan Timur sebagai nilai unsur utama budaya lokal khas Kalimantan Timur.

Diharapkan hasil dari penelitian kali ini dapat membuahkan hasil produk fesyen aksesoris dengan budaya lokal khas Kalimantan Timur yang berguna serta mampu mengenalkan kebudayaan khas Kalimantan Timur di kalangan masyarakat.

2. Metode Perancangan

Metodologi penelitian merupakan bagian dari metodologi yang secara khusus untuk mendeskripsikan tentang cara mengumpulkan data dan menganalisis data. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif [7]. Penelitian kuantitatif adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data berdasarkan jumlah atau banyaknya yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip - prinsip umum [8].

3. Tinjauan Pustaka

3.1. Kebudayaan Suku Dayak

Suku ini mayoritas tinggal di kawasan pedalaman dan perbatasan Etnis Dayak sebagai salah satu etnis di Indonesia, merupakan etnis terbesar yang menghuni pulau Kalimantan [4].

Masyarakat Dayak asli yang hidup agraris lebih banyak tinggal di pedalaman hulu Sungai Mahakam. Sementara itu, daerah hilir seperti Samarinda jauh lebih berkembang dengan adanya peran pendatang [4].



Gambar 3 Suku Dayak [6]

3.2. Kebudayaan dan Hewan Mitologi Kutai Kartanegara Kalimantan Timur

3.2.1. Pesta Adat Erau

Kata erau berasal dari bahasa Kutai eroh yang berarti ramai, riuh, ribut, suasana yang penuh suka cita. Suasana yang ramai tersebut memiliki makna banyaknya kegiatan sekelompok orang yang mempunyai hajat dan mengandung makna baik bersifat sakral, ritual, maupun hiburan. Pesta adat Erau merupakan festival seni budaya dari Kerajaan Kutai Kartanegara. Selain dapat menyaksikan upacara adat kerajaan sebagai sajian utama kegiatan ini, wisatawan juga dapat menyaksikan beraneka macam pertunjukan seni budaya lokal dari suku bangsa Dayak dan Kutai, kesenian tradisional nusantara, dan mancanegara [9].



Gambar 4 Proses Upacara Mengulur Naga dalam Pesta Adat Erau [10]

3.2.2. *Lembuswana*

Lembuswana adalah karya rupa eklektik dari berbagai macam hewan mitologi, antara lain gajah, burung, naga, singa, dan lembu. Lembuswana sendiri memiliki julukan lain yang berasal dari bahasa Sanskerta yaitu Paksi Liman Gangga Yaksa. Sangat dimungkinkan pengambilan bagian tubuhnya pun memiliki asal dan makna tertentu pula [11].



Gambar 5 Lembuswana [12]

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. *Studi Lapangan*


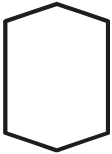


Studi lapangan dilakukan di Manika Kaltim dan Dekranasda Provinsi Kalimantan Timur yang berlokasi di Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Hasil observasi yang didapat yaitu tentang penerapan kebudayaan lokal yang ada di Kalimantan Timur terhadap produk – produk aksesoris. Studi lapangan juga dilakukan di Zonakacamata, Watch Club, dan Brabro yang berlokasi di Kota Surabaya, Jawa Timur. Hasil observasi yang telah dikumpulkan berupa kebutuhan konsumen terhadap produk fesyen aksesoris.


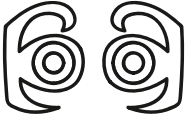


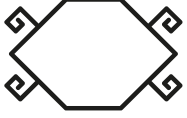
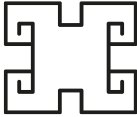


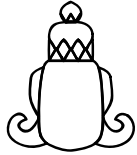
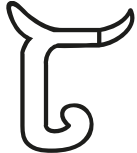



4.2. *Analisis Budaya*

Dari hasil analisis budaya, maka dapat disimpulkan bahwa kebudayaan lokal khas Kalimantan Timur yang akan diterapkan pada produk fesyen aksesoris, yaitu: (a) Perisai; (b) Sumpitan; (c) Hudoq; (d) Motif Ukiran Suku Dayak; (e) Pesta Adat Erau; (f) Lembuswana. Pemilihan kebudayaan lokal khas Kalimantan Timur ini menjadi nilai utama yang mengangkat budaya lokal khas Kalimantan Timur yang diterapkan pada produk fesyen aksesoris dengan budaya lokal khas Kalimantan Timur.

4.3. *Analisis Bentuk*

Tabel 1. Analisis Bentuk

No	Kebudayaan Lokal Khas Kaltim	Hasil Transformasi Bentuk	Analisis
1	 <p>Perisai</p>	 <p>Transformasi Bentuk Perisai</p>	<p>Hasil transformasi bentuk dari perisai dengan bentuk persegi panjang yang meruncing atas dan bawah. Sehingga, bentuk transformasi ini lebih sesuai diterapkan pada produk jam tangan.</p>
2	 <p>Sumpitan</p>	 <p>Transformasi Bentuk Sumpitan</p>	<p>Hasil transformasi bentuk dari sumpitan dengan bentuk memanjang serta kepala yang menyerupai mata tombak sumpitan. Sehingga, bentuk transformasi ini lebih sesuai diterapkan pada produk kacamata.</p>

3			<p>Hasil transformasi bentuk dari sumpitan dengan bentuk memanjang serta kepala yang menyerupai mata tombak sumpitan. Sehingga, bentuk transformasi ini lebih sesuai diterapkan pada produkacamata.</p>
	Hudoq	Transformasi Bentuk Mata Hudoq	
			<p>Hasil transformasi bentuk dari kepala Hudoq dengan telinga panjang dan vertikal yang merupakan bentuk khas dari sebuah Hudoq. Sehingga, bentuk transformasi ini lebih sesuai diterapkan pada produk gelang.</p>
		Transformasi Bentuk Kepala Hudoq	
4			<p>Hasil transformasi bentuk dari motif ukiran Suku Dayak dengan ciri khas bentuk bunga angrek pada bagian ujungnya. Sehingga, bentuk transformasi ini lebih sesuai diterapkan pada produk jam tangan.</p>
	Motif Ukiran Suku Dayak	Transformasi Bentuk Ukiran Suku Dayak	
			<p>Hasil transformasi bentuk dari motif ukiran Suku Dayak dengan ciri khas bentuk bunga angrek dengan bentuk geometris tetapi tidak meninggalkan unsur ciri khasnya. Sehingga, bentuk transformasi ini lebih sesuai diterapkan pada produk jam tangan.</p>
		Transformasi Bentuk Ukiran Suku Dayak Geometris	
5			<p>Hasil transformasi bentuk dari sisik dan sirip Naga Erau dengan bentuk sisik yang berjejer dengan sirip berbentuk segitiga serta yang melambangkan badan naga Erau. Sehingga, bentuk transformasi ini lebih sesuai diterapkan pada produk gelang.</p>
	Pesta Adat Erau	Transformasi Bentuk Sisik Dan Sirip Naga Erau	
			<p>Hasil transformasi bentuk dari kepala naga Erau dengan mahkota khasnya serta penggabungan bentuk melengkung yang menyerupai bagian belakang kepala naga Erau. Sehingga, bentuk transformasi ini lebih sesuai diterapkan pada produk gelang.</p>
		Transformasi Bentuk Kepala Naga Erau	
			<p>Hasil transformasi bentuk dari lembuswana pada bagian samping dengan penggabungan unsur belalai, gading, tanduk, yang merupakan bentuk ciri khas Lembuswana. Sehingga, bentuk transformasi ini lebih sesuai diterapkan pada produkacamata.</p>
		Transformasi Bentuk Simbol Lembuswana	
6			<p>Hasil transformasi bentuk sayap Lembuswana yang menjadi ciri khas dari Lembuswana yang mempunyai sayap pada bagian badannya. Sehingga, bentuk transformasi ini lebih sesuai diterapkan pada produk gelang.</p>
	Lembuswana	Transformasi Bentuk Sayap Lembuswana	
			<p>Hasil transformasi bentuk dari kepala lembuswana dengan ciri khasnya belalai, gading, tanduk, dan mahkota. Sehingga, bentuk transformasi ini lebih sesuai diterapkan pada produk gelang.</p>
		Transformasi Bentuk Kepala Lembuswana	

Berdasarkan hasil analisis bentuk, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk transformasi awal dari kebudayaan lokal khas Kalimantan Timur yang akan diterapkan pada produk fesyen aksesoris, yaitu: (a) Penerapan transformasi bentuk pada produkacamata: (1) Transformasi bentuk sumpitan, (2) Transformasi bentuk mata Hudoq, (3) Transformasi bentuk simbol Lembuswana; (b) Penerapan transformasi bentuk pada produk jam tangan: (1) Transformasi bentuk perisai, (2) Transformasi bentuk motif ukiran Suku Dayak, (3) Transformasi bentuk motif ukiran Suku Dayak Geometris; (c) Penerapan transformasi bentuk pada produk gelang:

(1) Transformasi bentuk kepala Hudoq, (2) Transformasi bentuk sisik dan sirip naga Erau, (3) Transformasi bentuk kepala naga Erau, (4) Transformasi bentuk sayap Lembuswana, (5) Transformasi bentuk kepala Lembuswana.

4.4. Analisis Material

4.4.1. Analisis Material Utama

Dari hasil analisis material utama, maka dapat disimpulkan material utama yang ramah lingkungan, daya tahan kuat, murah, kemudahan untuk dikerjakan, dan ketersediaan bahan yang melimpah adalah material kayu. Sehingga, material utama inilah yang akan digunakan pada produk fesyen aksesoris.

4.4.2. Analisis Material Pendukung

Dari hasil analisis material pendukung, maka didapat material pendukung yang akan digunakan sebagai material tambahan terhadap produk fesyen aksesoris jam tangan dan gelang.

4.5. Analisis Warna

Dari hasil analisis warna, maka dapat disimpulkan warna coklat sebagai warna yang mendominasi pada produk fesyen aksesoris. Warna hitam untuk warna aksentuasi sebagai perpaduan dengan warna coklat. Warna ini menyesuaikan dengan target segmentasi pasar kalangan pria.

4.6. Sintesa Desain

4.6.1. Budaya

Perisai, sumpitan, mandau, hudoq, motif ukiran Suku Dayak, pesta adat Erau, dan Lembuswana dipilih sebagai penerapan budaya lokal khas Kalimantan Timur terhadap produk fesyen aksesoris yang dirancang.

4.6.2. Bentuk

Transformasi bentuk sumpitan, mata Hudoq, dan simbol Lembuswana diterapkan sebagai bentuk awal pada produk kacamata. Transformasi bentuk perisai, motif ukiran Suku Dayak, dan motif ukiran Suku Dayak geometris diterapkan sebagai bentuk awal pada produk jam tangan. Transformasi bentuk kepala Hudoq, sisik dan sirip naga Erau, kepala naga Erau, sayap Lembuswana, dan kepala Lembuswana diterapkan sebagai bentuk awal pada produk gelang.

4.6.3. Material

Material utama yang digunakan dalam perancangan produk fesyen aksesoris dengan budaya lokal khas Kalimantan Timur adalah material kayu. Pada material pendukung menggunakan material full grain leather sebagai strap pada produk jam tangan, dan material tali sebagai pengikat pada produk gelang.

4.6.4. Warna

Warna yang digunakan pada perancangan produk fesyen aksesoris dengan budaya lokal khas Kalimantan Timur adalah warna coklat sebagai warna yang mendominasi dan warna hitam sebagai warna hitam aksentuasi.

4.7. Konsep Desain

Berdasarkan hasil sintesa desain, maka konsep desain dari produk fesyen aksesoris dengan budaya lokal khas Kalimantan Timur adalah produk fesyen aksesoris dengan tema unsur lingkungan serta penerapan berbagai budaya lokal khas Kalimantan Timur, dengan menggunakan gaya desain modern minimalis yang dipadukan dengan gaya desain tradisional.

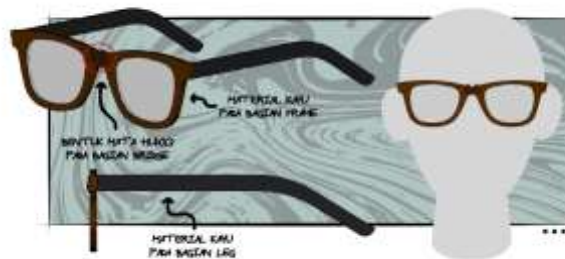
4.8. Alternatif Desain

4.8.1. Alternatif Desain Kacamata 1



Gambar 6 Alternatif Desain Kacamata 1
(Sumber: Data Pribadi, 2021)

4.8.2. Alternatif Desain Kacamata 2



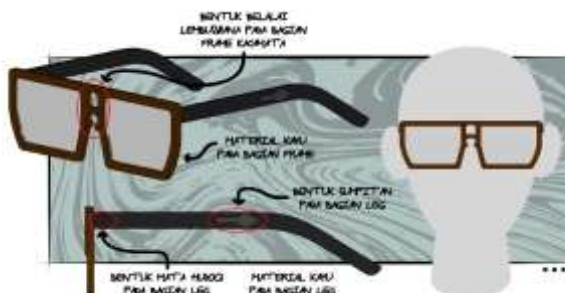
Gambar 7 Alternatif Desain Kacamata 2
(Sumber: Data Pribadi, 2021)

4.8.3. Alternatif Desain Kacamata 3



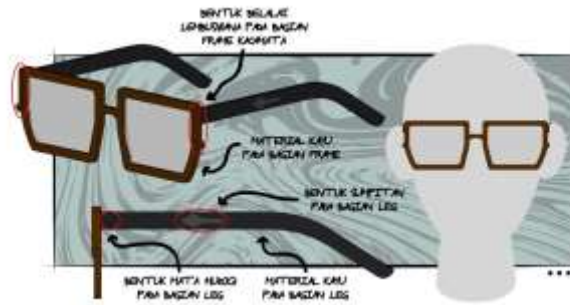
Gambar 8 Alternatif Desain Kacamata 3
(Sumber: Data Pribadi, 2021)

4.8.4. Alternatif Desain Kacamata 4



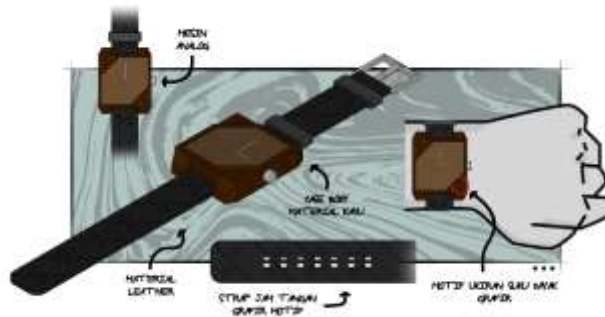
Gambar 9 Alternatif Desain Kacamata 4
(Sumber: Data Pribadi, 2021)

4.8.5. Alternatif Desain Kacamata 5



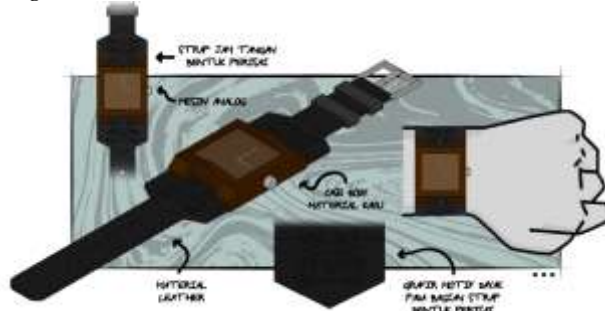
Gambar 10 Alternatif Desain Kacamata 5
(Sumber: Data Pribadi, 2021)

4.8.6. Alternatif Desain Jam Tangan 1



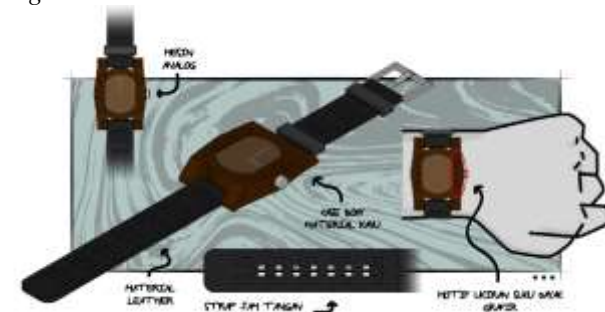
Gambar 11 Alternatif Desain Jam Tangan 1
(Sumber: Data Pribadi, 2021)

4.8.7. Alternatif Desain Jam Tangan 2



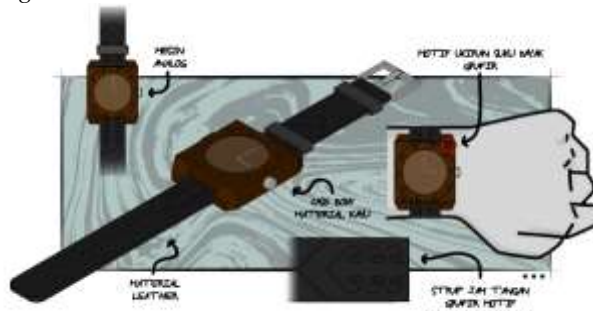
Gambar 12 Alternatif Desain Jam Tangan 2
(Sumber: Data Pribadi, 2021)

4.8.8. Alternatif Desain Jam Tangan 3



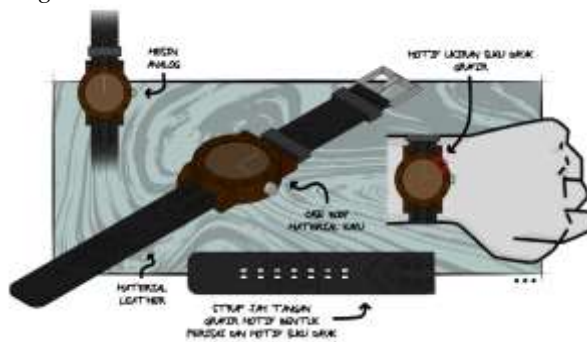
Gambar 13 Alternatif Desain Jam Tangan 3
(Sumber: Data Pribadi, 2021)

4.8.9. Alternatif Desain Jam Tangan 4



Gambar 14 Alternatif Desain Jam Tangan 4 (Sumber: Data Pribadi, 2021)

4.8.10. Alternatif Desain Jam Tangan 5



Gambar 15 Alternatif Desain Jam Tangan 5 (Sumber: Data Pribadi, 2021)

4.8.11. Alternatif Desain Gelang 1



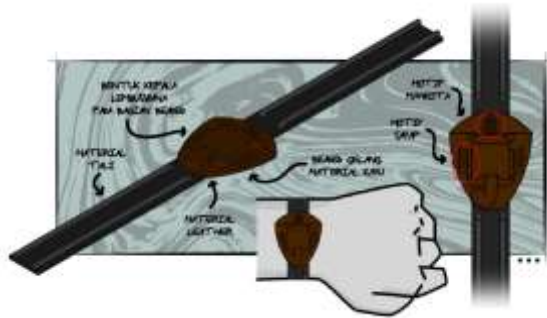
Gambar 16 Alternatif Desain Gelang 1 (Sumber: Data Pribadi, 2021)

4.8.12. Alternatif Desain Gelang 2



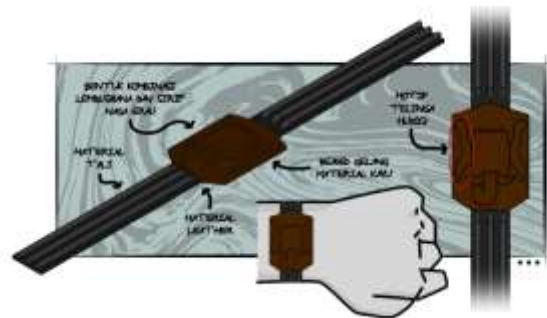
Gambar 17 Alternatif Desain Gelang 2 (Sumber: Data Pribadi, 2021)

4.8.13. Alternatif Desain Gelang 3



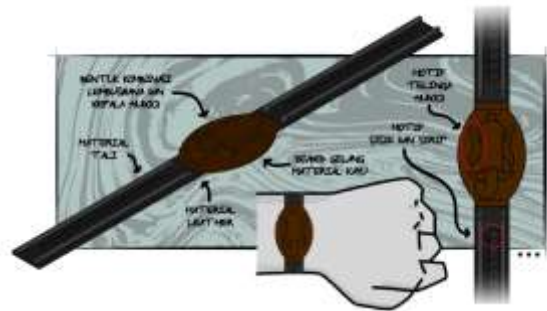
Gambar 18 Alternatif Desain Gelang 3
(Sumber: Data Pribadi, 2021)

4.8.14. Alternatif Desain Gelang 4



Gambar 19 Alternatif Desain Gelang 4
(Sumber: Data Pribadi, 2021)

4.8.15. Alternatif Desain Gelang 5



Gambar 20 Alternatif Desain Gelang 5
(Sumber: Data Pribadi, 2021)

4.9. Hasil Prototype Produk



Gambar 21 Prototype Produk Fesyen Aksesori dengan Mengangkat Budaya Lokal Kalimantan Timur
(Sumber: Data Pribadi, 2021)

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Dalam penelitian desain produk fesyen aksesoris dengan mengangkat budaya lokal Kalimantan Timur yang dilakukan oleh peneliti diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Perancangan produk fesyen aksesoris menggunakan material kayu menjadikan salah satu produk alami dari pohon yang membawa unsur lingkungan; (2) Karakteristik material kayu yang sangat kuat sehingga bisa menjadikan sebuah media dalam penerapan kebudayaan lokal khas Kalimantan Timur sebagai perancangan produk fesyen aksesoris dengan budaya lokal khas Kalimantan Timur; (3) Perancangan produk fesyen aksesoris dibantu menggunakan mesin CNC router dalam pembuatan model produk fesyen aksesoris dan menggunakan mesin laser cutting untuk menggrafir ornamen bentuk khas Kalimantan Timur. Dengan hasil penelitian ini, maka bisa disimpulkan bahwa penerapan budaya lokal dengan menggunakan teknik mesin CNC router dan mesin laser cutting berhasil dalam melakukan penerapan ornament budaya lokal khas Kalimantan Timur dengan media berupa material kayu.

Kekurangan dari hasil penelitian ini adalah dimana ornamen budaya lokal Kalimantan Timur dengan detail yang kecil, sehingga cukup rumit pada saat proses pembuatan produk fesyen aksesoris.

5.2. Saran

Penelitian desain produk fesyen aksesoris dengan mengangkat budaya lokal Kalimantan Timur yang dilakukan oleh peneliti perlu dilakukan sebuah pengembangan, baik pengembangan dalam perancangan produk fesyen aksesoris dari segi material ataupun pengembangan dalam penerapan budaya lokal khas Kalimantan Timur. Sehingga, akan mendapatkan hasil yang lebih baik ke depannya.

Daftar pustaka

1. Kho, C. and M. Loembie, *The Fashion Bible for Men*. 2013, Jakarta: Gramedia.
2. *Produk Fesyen Aksesoris* Available from: <https://media.karousel.com>.
3. Setiawan, W. *Yuk, Mengenal Berbagai Budaya Indonesia!* 2020 [cited 4 Agustus 2020; Available from: <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2020/08/04/yuk-mengenal-berbagai-budaya-indonesia>].
4. Ibrahim, O., *Suku Dayak Kalimantan Timur: Sebuah Catatan Perjalanan*. 2009, Samarinda: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Dayak Kalimantan Timur (LPKDKT).
5. Asriyanti. *Rumah Adat Kalimantan Timur, Gambaran Khas Budaya Suku Dayak*. 2019 [cited 2019 26 Agustus]; Available from: <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2019/08/26/rumah-adat-kalimantan-timur-gambaran-khas-budaya-suku-dayak>.
6. *Adat Kebudayaan Khas Kalimantan Timur*. Available from: <https://www.indonesiakaya.com>).
7. Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2019: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
8. Duli, N., *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. 2019: Deepublish.
9. Purwati, M., *Pesona Wisata Kalimantan Timur*. 2009, Klaten: PT. Intan Pariwara.
10. *Proses Upacara Mengulur Naga dalam Pesta Adat Erau* Available from: <https://www.kutaikartanegara.com>.
11. Pernyata, S., et al., *On the Other Side of East Kalimantan: Nature, Culture, & Creative Economy*. 2020, Samarinda: Bank Indonesia Kalimantan Timur.
12. *Lembuswana*. Available from: <http://www.vivaborneo.com>.